

THE PSYCHOLOGICAL AND SOCIAL EFFECTS ON COMMUNITY ON THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA: A HOLISTIC OVERVIEW

EFEK PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PADA MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN HOLISTIK

Diah Priyantini¹, Tintin Sukartini², Dluha Maf'ula³, Daviq Ayatulloh⁴, Misutarno Misutarno⁵, Ifada Nur Rohmaniah⁶, Rio Ady Erwanyah⁷, Khatijah Lim Abdullah⁸, Nursalam^{2*}

¹Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Kritis dan Gawat Darurat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

²Departemen Keperawatan Dasar, Medikal Bedah dan Kritis, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya

³Departemen Keperawatan Dasar dan Gawat Darurat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Magister Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya

⁵Dewan Perwakilan Wilayah Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Surabaya

⁶Komisi Penanggulangan AIDS, Tulungagung, Jawa Timur

⁷Stikes Utama Abdi Husada, Tulungagung, Jawa Timur

⁸School of Medical and Life Sciences, Sunway University, Malaysia

*e-mail: nursalam@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

The 2019 coronavirus disease (COVID-19) pandemic is an international health emergency with the highest number of infected cases in history. The implementation of social and physical distancing is expected to be able to break the chain of the spread of COVID-19, but there is still a lot of invalid information circulating that makes people experience psychological impacts and social stigma. The purpose of this community service is to provide training and assistance to the community in responding to the psychological and social impacts of the COVID-19 pandemic. Community service is carried out directly, participant knowledge data is taken using a knowledge questionnaire to evaluate knowledge before and after the implementation of service. Knowledge analysis data using descriptive statistics with SPSS. Community service is carried out in three stages, namely counseling in the form of seminars, training, and mentoring. The participants from the Community Service are 55 people from KPA Tulungagung who were given training for 2 months while continuing to carry out evaluations every week through coordinating zoom meetings. A series of community service activities went well and produced a positive impact for the participants. The results of the pre and posttest assessments showed an increase in the results before being given counseling and after being given materials about COVID-19. The results of the pretest showed that the highest score was 60 and no participant got a perfect score, while the posttest results were 32 participants got a score of 80 and 16 participants got a perfect score, this shows that after being given counseling the results are better. Likewise, the attitude shown by the community also experienced an increase in compliance with health protocols, knowledge, decreased anxiety and fear and control of social stigma. So it can be concluded that the attitudes and actions of the community show a better change after community service is carried out, so that sustainability is needed so that the activities continue well.

Keywords: *psychological, social stigma, coronavirus disease 2019; COVID-19*

ABSTRAK

Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan darurat kesehatan internasional dengan jumlah kasus infeksi tertinggi sepanjang sejarah. Pemberlakuan social and physical distancing diharapkan mampu memutus rantai penyebaran COVID-19, akan tetapi masih banyak informasi kurang



10.20473/jlm.v6i2.2022.291-300



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

valid yang beredar membuat masyarakat mengalami dampak dalam hal psikologis dan stigma sosial. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat dalam menyikapi dampak psikologis dan sosial dari pandemi COVID-19. Pengmas dilaksanakan secara langsung, pengambilan data pengetahuan peserta diambil menggunakan kuisioner pengetahuan untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah dari pelaksanaan pengabdian. Analisis data hasil pengetahuan menggunakan statistic deskriptif dengan SPSS. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu penyuluhan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan pendampingan. Peserta dari pengmas adalah 55 masyarakat dari KPA Tulungagung yang diberikan pelatihan selama 2 bulan dengan tetap melaksanakan evaluasi pada setiap minggu melalui koordinasi zoom meeting. Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta. Hasil penilaian pada pre dan posttest menunjukkan adanya peningkatan dari hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan materi-materi mengenai COVID-19. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah nilai 60 dan tidak ada peserta yang mendapatkan nilai sempurna, sedangkan hasil posttest sebanyak 32 peserta mendapatkan nilai 80 dan 16 peserta mendapatkan nilai sempurna, hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan hasilnya lebih baik. Sama halnya dengan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat juga mengalami peningkatan pada kepatuhan protocol kesehatan, pengetahuan, penurunan kecemasan dan ketakutan serta pengendalian pada stigma sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap dan tindakan masyarakat menunjukkan perubahan yang lebih baik setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat, sehingga dibutuhkan keberlanjutan agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik.

Kata kunci: *psikologis, stigma sosial, coronavirus disease 2019; COVID-19*

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah darurat kesehatan internasional dengan jumlah kasus terus bertambah setiap harinya (Nursalam *et al.*, 2020). Pelaporan terakhir tanggal 29 Maret 2020 jumlah kasus positif COVID-19 di dunia mencapai 669.312 kasus, dengan peringkat pertama adalah Amerika Serikat (Kumar, Poonam and Rathi, 2020). Di Indonesia kasus positif adalah sebanyak 1.285 kasus, 114 kematian dan 64 orang sembuh (Sun, Chen and Viboud, 2020). COVID-19 mampu membawa dampak psikologis dan sosial yang serius pada masyarakat, termasuk Indonesia (Ma *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan 53,8% responden mengalami dampak psikologis berat, 16,5% melaporkan gejala depresi berat, 28,8% melaporkan gejala kecemasan berat, dan 8,1% melaporkan tingkat stres berat (Jernigan, 2020).

Sejak kemunculan pandemi, pemberlakuan lockdown menjadi penting untuk menurunkan transmisi virus (Nugroho *et al.*, 2022), akan tetapi membuat komunikasi tatap muka menjadi berkurang, *social and physical distancing* dengan tetap berada di rumah ternyata memiliki efek negatif pada anak-anak (Lauer *et al.*, 2020), karena menurunkan interaksi dengan teman-teman seusia akan menghambat perkembangan sosial (Yang, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan ketakutan dan ansietas yang luar biasa. Masyarakat cenderung mengalami rasa takut jatuh sakit atau sekarat, perasaan tidak berdaya, dan stigma (Zhang and Liu, 2020). Langkah pengendalian virus juga menyebabkan kepanikan, stress, kebosanan, pengucilan sosial dan depresi (Rao and Vazquez, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan, ketakutan masyarakat dengan virus COVID-19 membuat mereka bersikap tidak jujur ketika dilakukan asesmen oleh tenaga medis, pemicunya adalah perasaan tertekan, stres dan cemas (Xu *et al.*, 2020). Masyarakat dapat berperilaku memproteksi diri sendiri secara berlebihan, misalnya cuci tangan berulang kali dan berbersih terus-menerus (Zhang *et al.*, 2020). Kondisi ini dapat memicu gejala obsesif kompulsif, yaitu gangguan mental yang menyebabkan penderitanya merasa harus melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang, yang berdampak pada ketakutan parah (Li, Feng and Shi, 2020).

Strategi koping perlu untuk mengantisipasi dampak psikologis terhadap COVID-19 (Zhang *et al.*, 2020). Edukasi dan konseling berperan penting dalam memperbaiki dampak psikologis dan sosial masyarakat (Hellewell *et al.*, 2020). Perasaan khawatir, tertekan dan cemas ini apabila dapat diolah dengan tepat oleh individu maka bisa mengarahkan individu tersebut pada reaksi melindungi diri dengan tepat (Gou *et al.*, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi secara holistik untuk mengkaji kondisi masyarakat, kemudian hasil studi yang dilakukan akan diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat. Implementasi ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah solusi dalam mengatasi dampak psikologis dan sosial akibat COVID-19

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengmas dilaksanakan secara langsung, pengambilan data pengetahuan peserta diambil menggunakan kuisioner pengetahuan untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah dari pelaksanaan pengabdian. Analisis data hasil pengetahuan menggunakan statistic deskriptif dengan SPSS. Metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ada sebanyak tiga langkah, yaitu penyuluhan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan memperhatikan protocol kesehatan di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kegiatan penyuluhan dalam bentuk seminar diberikan di awal untuk meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat terkait dampak psikologis dan sosial pada pandemi COVID-19, sehingga masyarakat bisa mengaplikasikannya pada masyarakat lainnya untuk membantu dalam pencegahan penularan COVID-19. Materi penyuluhan tersebut menjadi sarana peningkatan pengetahuan masyarakat, dan sarana penyaluran informasi yang terpercaya. Pemberian materi dilakukan dengan seminar langsung dengan peserta menjadi satu tempat, kemudian dilanjutkan dengan *peer to peer education* dengan memberikan edukasi melalui *peer group* untuk lebih memudahkan masyarakat menerima informasi yang diberikan. Media yang digunakan adalah Modul Penelitian dan Buku Pedoman Penanggulangan COVID-19. Setelah masyarakat diberikan penyuluhan, masyarakat akan diberikan pendampingan oleh Tim KPA Tulungagung dalam memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya yang berada di lingkungan sekitar peserta pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu setiap bulan melalui Tim pendamping dan koordinasi melalui *Zoom Meeting*. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 mitra yaitu KPA Tulungagung dan Sekolah Tinggi Hutama Abdi Husada, Tulungagung sebagai mentor bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat untuk implementasi pemberian intervensi dampak psikologis dan stigma sosial COVID-19 dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pengabdian Masyarakat dilakukan selama 2 bulan dengan memberikan intervensi psikologis dan penyuluhan Kesehatan. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan 3 kali pertemuan langsung yaitu pembukaan kegiatan, pemberian materi, monitoring dan evaluasi serta penutupan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2020. Pengabdian masyarakat pertama dilaksanakan secara *offline* pada Tanggal 11 September 2020 untuk pembukaan kegiatan dan dihadiri oleh 55 responden dan dipilih kader untuk mengkoordinasikan seluruh peserta pengabdian. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pemberian materi mengenai intervensi psikologis dan diberikan modul serta buku monitoring untuk peserta pengabdian, pelaksanaannya adalah pada tanggal 13 September 2020. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 melalui *offline* dan *zoom meeting* yang dilaksanakan Bersama dengan Mahasiswa Magister Keperawatan Angkatan 2019.



Gambar 1. Pertemuan Pertama Pembukaan Kegiatan Pengmas

Penyuluhan dalam bentuk seminar dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan penggunaan masker, cek suhu dan mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, serta pengaturan jarak tempat duduk antar peserta sebagai upaya *social distancing*. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta mengisi formulir *pre-test* yang telah disiapkan tim untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan. Hal ini berguna untuk mengetahui keberhasilan metode penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Setelah semua peserta mengisi formulir pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan acara inti yaitu *peer to peer education* dan pelaksanaan edukasi kepada masyarakat sekitar selama 1 bulan. Kegiatan penyuluhan yang diberikan adalah materi mengenai pengenalan penyakit COVID-19, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan valid. Kemudian diberikan tambahan materi yaitu dampak sosial yaitu stigma dan dampak psikologis COVID-19 yang ada di masyarakat.

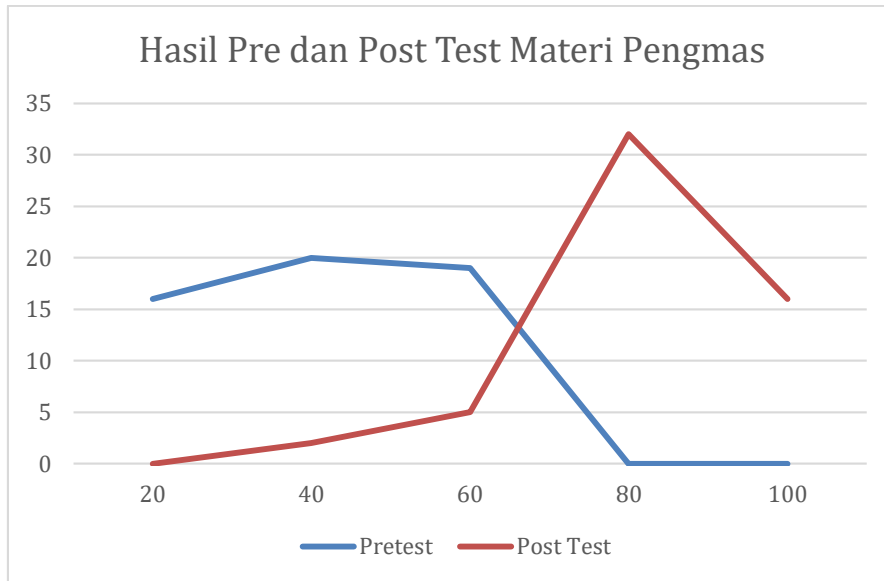


Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi pada Pertemuan Kedua

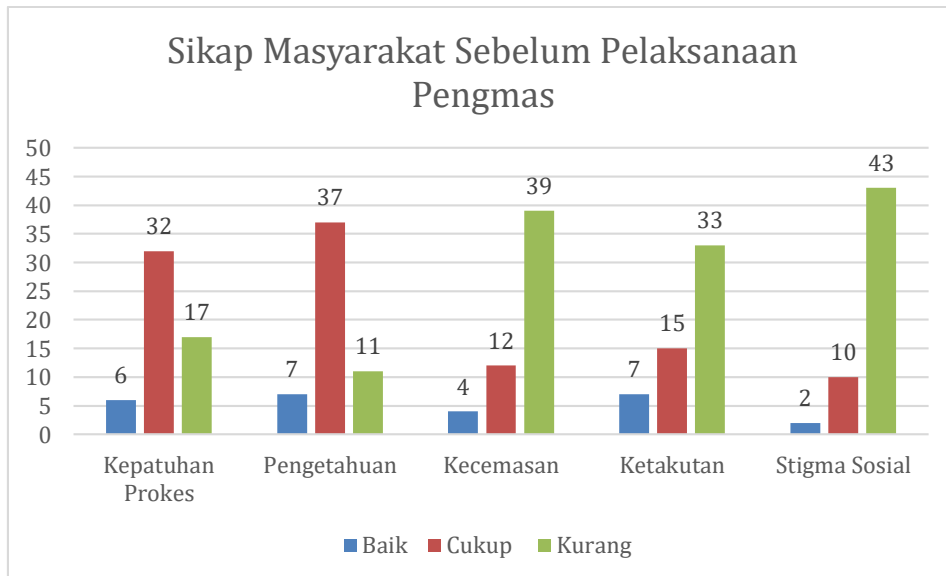
Selama satu bulan peserta diberikan kesempatan untuk menyebarkan informasi yang diterima kepada masyarakat sekitar yang ada di lingkungannya, peserta dibekali dengan catatan tanda tangan sebagai bukti mengajak masyarakat dalam berpartisipasi dan mendapatkan pengetahuan yang benar mengenai COVID-19. Sehingga berkat pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan kecemasan, perasaan khawatir dan stigma sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat menjadi menurun. Kepatuhan Protokol kesehatan juga dibuktikan dapat meningkat setelah diberikan pengabdian masyarakat. Hasil peningkatan pengetahuan dan sikap dari masyarakat dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post Test* Peserta Pengabdian Masyarakat

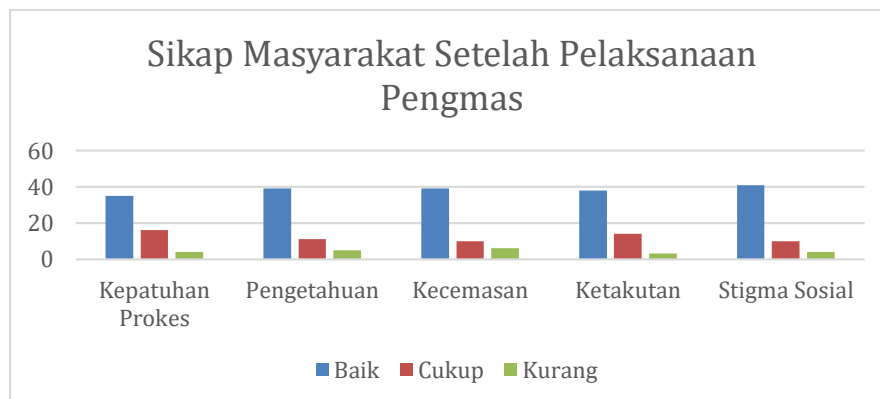
Nilai	Pretest	Post Test
20	16	0
40	20	2
60	19	5
80	0	32
100	0	16



Grafik 1. Hasil *Pre* dan *Post Test* Peserta Pengabdian Masyarakat



Grafik 2. Hasil Perilaku Masyarakat Sebelum Pelaksanaan Pengmas



Grafik 3. Hasil Perilaku Masyarakat Setelah Pelaksanaan Pengmas

Hasil penilaian pada pre dan post test ada perbedaan yang signifikan dan menunjukkan adanya peningkatan dari hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan materi-materi mengenai COVID-19. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah nilai 60 dan tidak ada peserta yang mendapatkan nilai sempurna atau benar semua jawabannya. Nilai paling banyak diperoleh oleh peserta adalah nilai 40 yaitu sebanyak 20 peserta. Hasil berbeda dengan post test yang menunjukkan lebih bagus, sebanyak 32 peserta mendapatkan nilai 80 dan 16 peserta mendapatkan nilai sempurna, hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan hasilnya lebih baik (Tabel 1; Grafik 1). Sama halnya dengan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat juga mengalami peningkatan pada kepatuhan protocol kesehatan, pengetahuan, penurunan kecemasan dan ketakutan serta pengendalian pada stigma sosial. Sebelum diberikan pengabdian masyarakat, kepatuhan masyarakat akan protocol kesehatan masih cenderung cukup, berbeda dengan setelah diberikan pembelajaran melalui pengmas, kepatuhan paling banyak menunjukkan baik. Pengetahuan juga menunjukkan sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang cukup, setelah diberikan intervensi melalui pengmas, pengetahuan masyarakat menjadi baik. Kecemasan dan ketakutan yang dimiliki oleh masyarakat menunjukkan mayoritas masih kurang, setelah diberikan pelatihan melalui pengabdian masyarakat, pemahaman masyarakat semakin meningkat, sehingga kemampuan dalam menyikapi masalah COVID-19 meningkat, dampaknya adalah kemampuan dalam mengelola kecemasan dan ketakutan juga lebih baik. Stigma sosial yang dirasakan dan ditunjukkan oleh masyarakat terhadap COVID-19 terutama individu yang terinfeksi COVID-19 masih ditunjukkan terdapat stigma dan diskriminasi, sehingga masih banyak pengucilan dan tindakan menjauhi. Berbeda dengan kondisi Ketika sudah diberikan pendidikan melalui pengabdian masyarakat, individu yang menunjukkan stigma sosial yang rendah hanya 4 orang (Grafik 2; Grafik 3).



Gambar 3. Evaluasi dan *Success Story* Peserta Pengmas

Peningkatan sikap dari masyarakat ditutup dengan pelaksanaan evaluasi pada akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada saat pengabdian masyarakat berakhir, tim pengmas membuat keberlanjutan dengan menetapkan peserta pengmas yang sangat aktif menjadi kader untuk

melanjutkan kegiatan. Keberlanjutan kegiatan akan tetap diteruskan melalui komunikasi aktif antara tim pengmas dengan KPA Tulungagung, sehingga bisa dilaksanakan kegiatan Bersama dengan baik. Hasil akhir dalam kegiatan pengmas juga dihasilkan modul *psychological first aid* dalam meningkatkan kesiapan psikologis dan stigma sosial masyarakat dalam Pandemi COVID-19, melalui modul tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai media masyarakat untuk mengedukasi masyarakat yang lainnya, terutama dalam menghadapi situasi pandemi.



Gambar 4. Modul Pengabdian Masyarakat

PENUTUP

Kesimpulan: Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Masyarakat di KPA Tulungagung menunjukkan dampak yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil nilai *posttest* peserta dibandingkan dengan *pretest*, yaitu peserta dengan nilai 80 sebanyak 58,18%. Sikap dari masyarakat juga menunjukkan adanya perubahan pada kepatuhan protocol kesehatan, pengetahuan, penurunan kecemasan dan ketakutan serta pengendalian pada stigma sosial. Sebelum diberikan pengabdian masyarakat, pengetahuan, penurunan kecemasan dan ketakutan serta pengendalian pada stigma sosial masih cenderung cukup, berbeda dengan setelah diberikan pembelajaran melalui pengmas, terdapat peningkatan yang signifikan.

Saran: Sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dari kegiatan pengmas agar hal yang sudah diajarkan kepada masyarakat tetap berjalan dengan baik. Perlu diberikan motivasi kepada kader yang sudah dibentuk untuk meningkatkan dan tetap melaksanakan kegiatan, karena motivasi kader adalah hal yang paling utama untuk melanjutkan kegiatan yang sudah berjalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Skema Riset Mandat COVID-19 tahun 2020. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta dari KPA Tulungagung dan Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung yang telah membantu dalam jalannya acara pengmas. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan pendanaan dalam skema Riset Mandat COVID-19 tahun 2020, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gou, S. M. *et al.* (2020) '[Treatment of pancreatic diseases and prevention of infection during outbreak of 2019 coronavirus disease].', *Zhonghua wai ke za zhi [Chinese journal of surgery]*, 58(0), p. E006. doi: 10.3760/cma.j.cn112139-20200224-00123.
- Hellewell, J. *et al.* (2020) 'Feasibility of controlling COVID-19 outbreaks by isolation of cases and contacts', *The Lancet Global Health*. doi: 10.1016/s2214-109x(20)30074-7.
- Jernigan, D. B. (2020) 'Update: Public Health Response to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak - United States, February 24, 2020', *MMWR. Morbidity and mortality weekly report*, 69(8), pp. 216–219. doi: 10.15585/mmwr.mm6908e1.
- Kumar, S., Poonam and Rathi, B. (2020) 'Coronavirus Disease Covid-19: A New Threat to Public Health', *Current topics in medicinal chemistry*, (PG-), p. 10.2174/1568026620999200305144319. doi: 10.2174/1568026620999200305144319.
- Lauer, S. A. *et al.* (2020) 'The Incubation Period of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) From Publicly Reported Confirmed Cases: Estimation and Application.', *Annals of internal medicine*. doi: 10.7326/M20-0504.
- Li, F., Feng, Z. C. and Shi, Y. (2020) 'Proposal for prevention and control of the 2019 novel coronavirus disease in newborn infants', *Archives of disease in childhood. Fetal and neonatal edition*. doi: 10.1136/archdischild-2020-318996.
- Ma, Y. *et al.* (2020) '2019 novel coronavirus disease in hemodialysis (HD) patients: Report from one HD center in Wuhan, China', *medRxiv*. doi: 10.1101/2020.02.24.20027201.
- Nugroho, P. S. *et al.* (2022) 'Early Detection Training Of Hearing Disorders In The Era Of The Covid 19 Pandemic For Health Personnel At Genteng Kulon Banyuwangi Health Center', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(1), pp. 129–142.
- Nursalam, N. *et al.* (2020) 'Risk factors for psychological impact and social stigma among people facing COVID 19: A systematic review', *Systematic Reviews in Pharmacy*, pp. 1022–1028. doi: 10.31838/srp.2020.6.146.
- Rao, A. S. R. S. and Vazquez, J. A. (2020) 'Identification of COVID-19 Can be Quicker through Artificial Intelligence framework using a Mobile Phone-Based Survey in the Populations when Cities/Towns Are Under Quarantine.', *Infection control and hospital epidemiology*. doi: 10.1017/ice.2020.61.
- Sun, K., Chen, J. and Viboud, C. (2020) 'Early epidemiological analysis of the coronavirus disease 2019 outbreak based on crowdsourced data: a population-level observational study', *The Lancet Digital Health*. doi: 10.1016/S2589-7500(20)30026-1.
- Xu, Y. *et al.* (2020) 'Clinical Management of Lung Cancer Patients during the Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Disease (COVID-19)', *Zhongguo fei ai za zhi = Chinese journal of lung cancer*. doi: 10.3779/j.issn.1009-3419.2020.03.02.
- Yang, F. (2020) 'Experience in prevention and control of COVID-19 in traumatological and microsurgical wards', *Chinese Journal of Orthopaedic Trauma*.

Diah Priyantini, dkk: *The Psychological And Social Eeffects On Community On The Covid-19 Pandemic In Indonesia: A Holistic Overview*

Zhang, J. *et al.* (2020) 'Recommended psychological crisis intervention response to the 2019 novel coronavirus pneumonia outbreak in China: a model of West China Hospital', *Precision Clinical Medicine*. doi: 10.1093/pcmedi/pbaa006.

Zhang, L. and Liu, Y. (2020) 'Potential interventions for novel coronavirus in China: A systematic review', *Journal of Medical Virology*. doi: 10.1002/jmv.25707.